

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL *UNDERWRITING*, HASIL INVESTASI, *RISK BASED CAPITAL*, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN ASURANSI TBK PERIODE 2019 - 2024

Karina Utari¹, Naura Khansa Widiyanto², Nashwa Aliya Prianto³, Salsabil Raditya Abinaya⁴, Syarifina Aulia Filzah⁵, Nuha Salma Hanifah⁶, Muhammad Faiz Fajri Fierdausz⁷, Dewi Hanggraeni⁸

Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷⁸

E-mail: utariikrn3@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Premium Income, Underwriting Results, Investment Returns, Risk-Based Capital (RBC), and Operating Expenses on Net Profit in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Tbk) during the 2019–2024 period. The surge in health claims due to medical inflation and the post-pandemic digital transformation of the insurance industry serve as the main background for this research. The study employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. The data were obtained from the annual financial reports of insurance companies that meet the purposive sampling criteria. The expected results of this study are to provide a comprehensive understanding of how technical variables and operational costs simultaneously determine the stability of Net Profit amid fluctuating economic conditions. In addition, this study examines the potential existence of idle capital at excessively high RBC levels and its impact on the optimization of company profitability.*

Keywords: *Net Profit; Premium Income; Underwriting Results; Investment Returns; Risk-Based Capital; Operating Expenses.*

Abstrak: Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, *Risk Based Capital* (RBC), serta Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (Tbk) periode 2019-2024. Fenomena lonjakan klaim kesehatan akibat inflasi medis dan transformasi digital industri pasca-pandemi menjadi latar belakang utama dilakukannya kajian ini. Metode penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda. Data didapat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi Tbk yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian harapannya bisa memberi gambaran mendalam terkait bagaimana variabel teknis serta biaya operasional secara simultan menentukan stabilitas Laba Bersih di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif. Selain itu, penelitian ini menguji adanya potensi *idle capital* pada tingkat RBC yang terlalu tinggi dan dampaknya terhadap optimalisasi profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Laba Bersih; Pendapatan Premi; Hasil Underwriting; Hasil Investasi; Risk Based Capital; Beban Operasional.*

PENDAHULUAN

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan risiko *underwriting* serta kebijakan alokasi aset pada perusahaan asuransi. Mengacu pada Wahyuddin dan Mauliyana (2021), fluktuasi laba bersih dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis seperti pendapatan premi, kinerja *underwriting*, hasil investasi, serta tingkat *Risk Based Capital* (RBC). Namun demikian, data terbaru menunjukkan bahwa volatilitas laba bersih pada periode 2019–2024 cenderung meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Perubahan struktur beban industri pascapandemi menjadi salah satu faktor yang mendorong perlunya pengkajian ulang terhadap variabel-variabel tersebut.

Permasalahan utama pada periode ini terletak pada ketidakseimbangan antara peningkatan beban klaim dan pertumbuhan pendapatan premi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Mei 2024, pembayaran klaim asuransi kesehatan pada sektor asuransi jiwa meningkat sebesar 32,11% secara tahunan (*year-on-year*), melampaui pertumbuhan premi pada lini usaha yang sama. Pada awal periode penelitian, tepatnya Januari 2019, hasil *underwriting* industri asuransi umum bahkan mengalami penurunan sebesar 10,71% (*year-on-year*). Peningkatan klaim akibat kenaikan biaya layanan kesehatan memberikan tekanan signifikan terhadap margin teknis, yang merupakan komponen penting dalam pembentukan laba bersih (Juwita & Rindiati, 2020).

Selain itu, ketidakstabilan hasil investasi turut memperumit kondisi industri. Secara historis, kinerja investasi pernah mengalami penurunan tajam hingga 84,5% pada tahun 2018 akibat volatilitas pasar modal. Meskipun pada periode 2023–2024 total investasi industri mencapai Rp464,13 triliun (OJK, 2023), risiko sistemik masih memengaruhi kinerja portofolio perusahaan asuransi. Menurut Khotimah (2014), hasil investasi berperan sebagai penopang laba bersih, terutama ketika kinerja bisnis inti mengalami perlambatan. Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam mengelola aset di tengah dinamika suku bunga menjadi faktor krusial.

Penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan dengan memasukkan variabel beban operasional, yang relatif jarang dianalisis secara komprehensif dalam studi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan *roadmap* Perasuransian OJK 2023–2027 yang menekankan transformasi digital, yang pada tahap awal justru meningkatkan biaya operasional. Pengendalian biaya operasional menjadi penting dalam menjaga stabilitas laba bersih (Fahmi, 2014). Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar studi terdahulu belum mengkaji variabel ini secara simultan dengan faktor teknis, khususnya dalam kondisi tekanan inflasi medis yang tinggi.

Selanjutnya, indikator solvabilitas berupa *Risk Based Capital* (RBC) juga menjadi aspek penting untuk dikaji. Data OJK per Maret 2024 menunjukkan bahwa RBC asuransi jiwa berada pada level 447,68%, jauh di atas batas minimum 120% sesuai PMK No. 53/PMK.010/2012. Berdasarkan *signaling theory*, kondisi ini mencerminkan kesehatan keuangan yang baik. Namun, tingkat RBC yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya modal menganggur (*idle capital*) yang berpotensi menimbulkan biaya peluang (*opportunity cost*) karena tidak dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas (Sartono, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, *Risk Based Capital* (RBC), serta beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (Tbk) periode 2019–2024. Analisis dilakukan baik secara parsial maupun simultan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi, diperlukan landasan teoritis yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Salah satu teori yang relevan adalah *signaling theory*, yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan dapat memengaruhi pergerakan harga saham (Sigar & Kalangi, 2019). Asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal sebagai bentuk sinyal kinerja dan keberlanjutan usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih mencerminkan selisih antara total pendapatan dan total biaya serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan beban klaim (Febriyanti et al., 2021; Masriza et al., 2022). Dalam konteks ini, pendapatan premi sebagai sumber utama penerimaan perusahaan asuransi menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, meskipun tetap dipengaruhi oleh besarnya klaim yang harus ditanggung.

Selanjutnya, hasil *underwriting* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, yang ditunjukkan melalui selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan biaya terkait. Hasil *underwriting* yang positif akan berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Di samping itu, hasil investasi juga memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan tambahan yang dapat menopang laba, terutama ketika kinerja bisnis inti mengalami tekanan.

Selain faktor-faktor tersebut, *Risk Based Capital* (RBC) digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam memenuhi kewajiban berbasis risiko (Winata & Awaloedin, 2023). Sementara itu, beban operasional mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, di mana peningkatan biaya operasional akan berdampak langsung terhadap penurunan laba yang dihasilkan (Pahlevi & Lisandri, 2022).

Dengan berpedoman pada kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan di studi ini yakni:

H1: Pendapatan premi diduga memengaruhi laba bersih pada perusahaan asuransi terbuka yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* selama periode 2019–2024.

H2: Hasil *underwriting* diduga memengaruhi laba bersih pada perusahaan asuransi terbuka yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* selama periode 2019–2024.

H3: Hasil investasi diduga memengaruhi laba bersih pada perusahaan asuransi terbuka yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* selama periode 2019–2024.

H4: Modal berbasis risiko (RBC) diduga memengaruhi laba bersih pada perusahaan asuransi terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

H5: Beban operasional diduga memengaruhi laba bersih pada perusahaan asuransi terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

H6: Pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, modal berbasis risiko (RBC), dan beban operasional secara simultan diduga memengaruhi laba bersih pada perusahaan asuransi terbuka yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* selama periode 2019–2024.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui desain penelitian kausal asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipergunakan sebab studi ini berfokus pada pengujian keterkaitan serta dampak antar variabel yang bisa dinyatakan berbentuk angka. Pengolahan data pada penelitian ini dijalankan melalui teknik regresi linear berganda, yang digunakan dalam mengkaji pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial ataupun secara bersama-sama pada variabel dependennya. Objek penelitiannya mencakup perusahaan asuransi yang memiliki data laporan keuangan dalam periode penelitian dan masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitiannya mencakup periode tahun 2019 hingga 2024 yang berfokus pada analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap laba bersih.

Pendekatan yang dipergunakan di studi ini yakni pendekatan kuantitatif, ialah penelitian yang berlandaskan data numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data yang dipergunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan asuransi serta dokumen lain yang relevan dengan objek dan tujuan penelitian. Pengumpulan data di studi ini dilaksanakan melalui teknik dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan asuransi selama periode pengamatan penelitian.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan Premi (X1)	yakni pendapatan utama perusahaan asuransi yang berasal dari pembayaran polis oleh nasabah, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.	Pendapatan Premi = Pendapatan Premi Neto	Rasio
Hasil Underwriting (X2)	Hasil underwriting merupakan hasil yang didapat melalui kegiatan seleksi dan pengelolaan risiko oleh perusahaan asuransi yang mencerminkan kinerja underwriting.	$\text{Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Rasio
Hasil Investasi (X3)	Hasil investasi merupakan keuntungan yang didapat melalui penanaman modal yang dijalankan perusahaan dengan maksud memperoleh manfaat di masa datang.	$\text{ROI} = \frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$	Rasio
Risk Based Capital (X4)	yakni indikator tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi, yang diukur berdasarkan perbandingan tingkat solvabilitas dengan modal minimum wajib dimiliki.	$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$	Rasio
Beban Operasional (X5)	yakni seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mendukung kelangsungan usaha.	Beban Operasional	Rasio
Laba Bersih (Y)	yakni selisih antara total pendapatan dan total beban yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode.	Laba Bersih	Rasio

Gambar 1 Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Laba Bersih	0.130	36	0.132	0.956	36	0.163
-------------	-------	----	-------	-------	----	-------

Uji normalitas merupakan pengujian dalam analisis regresi yang digunakan dalam menilai apakah data, terutama residual, mengikuti distribusi normal ataupun tidak. Pengujian ini menjadi penting karena ketidaknormalan distribusi merupakan pelanggaran terhadap asumsi klasik yang perlu dipenuhi supaya hasil estimasi regresi tetap akurat serta tidak menyimpang. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dijalankan dengan SPSS melalui penggunaan metode Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk. Sesuai temuan uji, didapat nilai signifikansi K-S yakni 0,132 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk yakni 0,163. Kedua nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwasanya data pada penelitian ini telah mencapai pemenuhan asumsi normalitas atau distribusinya normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

	t	Sig.	Kesimpulan
Pendapatan Premi (X1)	0,564	0,577	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Hasil Underwriting (X2)	-1,207	0,237	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Hasil Investasi (X3)	0,898	0,376	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Risk Based Capital (X4)	0,105	0,917	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Beban Operasional (X5)	1,056	0,300	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dijalankan dalam memahami apakah varians residual pada model regresi sifatnya konstan. Dalam penelitian ini, uji dijalankan dengan penggunaan metode Glejser melalui meregresi nilai absolut residual pada seluruh variabel independennya, yaitu pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, *RBC*, serta beban operasional. Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel bebas memperlihatkan nilai sig. >0,05. Pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, *RBC*, serta beban operasional masing-masing tidak memengaruhi signifikan pada nilai absolut residual. Kondisi ini terlihat bahwasanya tidak ada pola tertentu di antara variabel independen dengan residual, sehingga dapat dikatakan bahwa varians residual cenderung stabil, dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients								
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Significance	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	(Constant)	-6.642	2.740		-2.424	0.022		
2	Pendapatan Premi	0.015	0.270	0.014	0.055	0.957	0.101	9.867
3	Hasil Underwriting	0.781	0.406	0.703	1.922	0.064	0.048	20.694
4	Hasil Investasi	0.106	0.317	0.045	0.333	0.741	0.349	2.867
5	Risk Based Capital	0.918	0.317	0.384	2.894	0.007	0.367	2.723
6	Beban Operasional	0.209	0.461	0.164	0.453	0.654	0.049	20.410

Analisis regresi linear berganda dijalankan guna memahami pengaruh variabel bebas yakni pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, *RBC*, serta beban operasional pada variabel terikat yakni laba bersih. Sesuai hasil olahan data penelitian, didapat persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -6,642 + 0,015 X_1 + 0,781 X_2 + 0,106 X_3 + 0,918 X_4 + 0,209 X_5$$

Dapat dilihat bahwa konstanta bernilai -6,642 memperlihatkan bahwasanya bila keseluruhan variabel independen nilainya 0, maka laba bersih akan bernilai sebesar -6,642. Koefisien regresi pada tiap-tiap variabel memperlihatkan arah pengaruh terhadap laba bersih. Variabel pendapatan premi memiliki koefisien sebesar 0,015 yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan pendapatan premi cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Variabel hasil *underwriting* berkoefisien senilai 0,781 yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan hasil *underwriting* akan meningkatkan laba bersih. Variabel hasil investasi memiliki koefisien 0,106 yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan hasil investasi cenderung meningkatkan laba bersih. Variabel *risk based capital* berkoefisien 0,918 yang memperlihatkan bahwasanya makin baiknya tingkat solvabilitas perusahaan, maka laba bersih pun berpotensi meningkat. Dan variabel beban operasional berkoefisien sebesar 0,209 yang memperlihatkan adanya korelasi positif pada laba bersih. Maka, hasil regresi memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel independen mempunyai arah pengaruh positif pada laba bersih.

Hasil Uji t

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai kontribusi setiap variabel independen yaitu *Risk Based Capital*, pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, serta beban operasional secara individual dalam memengaruhi variabel dependen, laba bersih. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Keputusan pengujian dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai Sig. < 0,05

a. Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis regresi hasilnya memperlihatkan bahwasanya Perbandingan t_{hitung} (0,055) terhadap t_{tabel} (2,042) menunjukkan selisih kurang dari dan probabilitas 0,957 di atas toleransi 0,05. Ditarik simpulan bahwasanya pendapatan premi tidak memengaruhi secara signifikan terhadap *profit* di badan usaha asuransi Tbk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

b. Pengaruh Hasil Underwriting terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis regresi hasilnya memperlihatkan bahwasanya Perbandingan t_{hitung} (1,922) terhadap t_{tabel} (2,042) menunjukkan selisih kurang dari dan probabilitas 0,064 di atas toleransi 0,05. Ditarik simpulan bahwasanya hasil *underwriting* tidak memengaruhi secara signifikan pada laba bersih di badan usaha asuransi Tbk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

c. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis regresi hasilnya memperlihatkan bahwasanya Perbandingan t_{hitung} (0,333) terhadap t_{tabel} (2,042) menunjukkan selisih kurang dari dan probabilitas 0,741 di atas toleransi 0,05. Ditarik simpulan bahwasanya hasil investasi tidak memengaruhi secara signifikan pada laba bersih di badan usaha asuransi Tbk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

d. Pengaruh Risk Based Capital terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis regresi hasilnya memperlihatkan bahwasanya Perbandingan t_{hitung} (2,894) terhadap t_{tabel} (2,042) menunjukkan selisih lebih dari dan probabilitas 0,007 di bawah toleransi 0,05. Ditarik simpulan bahwasanya *Risk Based Capital* memengaruhi secara signifikan pada laba bersih di badan usaha asuransi Tbk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

e. Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis regresi hasilnya memperlihatkan bahwasanya Perbandingan t_{hitung} (0,453) terhadap t_{tabel} (2,042) menunjukkan selisih kurang dari dan probabilitas 0,654 di atas toleransi 0,05. Ditarik simpulan bahwasanya beban operasional tidak memengaruhi secara signifikan pada laba bersih di badan usaha asuransi Tbk dalam daftar BEI periode 2019–2024.

Tabel 5 Hasil Uji F

Anova ^a						
	Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	63.902	5	12.780	24.954	<.001 ^b
	Residual	15.365	30	.512		
	Total	79.266	35			

- a. Variabel Terikat: Laba Bersih
- b. Prediktor: Konstanta, Beban Operasional, Hasil Investasi, *RBC*, Pendapatan Premi, Hasil Underwriting

Pengujian dampak variabel independen yang dilakukan bersamaan pada variabel dependen dijalankan melalui penggunaan uji F. Sesuai tabel ANOVA, didapati bahwasanya nilai $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k = 36 - 5 = 31$ yang berarti nilai df adalah 4; 31. Berdasarkan tabel distribusi, ditemukan bahwa nilai F_{tabel} adalah 2,53. Hasil kalkulasi statistik memperlihatkan bahwa nilai dari $F_{hitung} = 24,954 > 2,53$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil memperlihatkan bahwasanya secara simultan, *RBC*, pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, serta beban operasional memiliki efek pada laba bersih di badan usaha asuransi Tbk dalam daftar BEI periode 2019–2024.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.898	.806	.774

Berdasarkan kalkulasi di tabel koefisien determinasi hasil memperlihatkan bahwasanya R Square memiliki nilai 0,806 atau 80,6%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya perubahan pada laba bersih terpengaruh dengan beban operasional, hasil investasi, *RBC*, pendapatan premi, dan hasil *underwriting* sebesar 0,806 atau 80,6% dan sisa 19,4% diuraikan dengan berbagai faktor lainnya diluar penelitian. Sementara, nilai *adjusted R* ($Adj. R^2$) adalah 0,774 yang berarti 77,4% perubahan di variabel dependen bisa dibuktikan oleh model penelitian yaitu dari perubahan *Risk Based Capital*, pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, serta beban operasional dan sisanya sebesar 22,6% terpengaruh dengan variabel lainnya diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Sig.	Keputusan	Keterangan
H1	0,957	Ditolak	Pendapatan premi tidak memengaruhi signifikan laba bersih
H2	0,064	Ditolak	Hasil <i>underwriting</i> tidak memengaruhi signifikan laba bersih
H3	0,741	Ditolak	Hasil investasi tidak memengaruhi signifikan laba bersih
H4	0,007	Diterima	Risk Based Capital memengaruhi signifikan laba bersih
H5	0,654	Ditolak	Beban operasional tidak memengaruhi signifikan laba bersih

H6	< 0,001	Diterima	Seluruh variabel independen memengaruhi signifikan secara simultan laba bersih
----	------------	----------	--

Berdasarkan Uji Hipotesis, hanya H4 dan H6 yang dapat diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya secara parsial hanya *RBC* yang memengaruhi signifikan laba bersih dan secara bersamaan seluruh variabel independen memengaruhi signifikan pada laba bersih.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih

Pendapatan premi memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan premi yang diterima perusahaan asuransi tidak secara langsung menentukan besaran laba bersih yang dihasilkan. Fenomena ini dapat terjadi karena premi yang diterima perusahaan tidak seluruhnya menjadi laba, melainkan sebagian besar dialokasikan kembali untuk memenuhi kewajiban klaim kepada tertanggung, membayar biaya reasuransi, serta menanggung beban operasional. Dengan demikian, pertumbuhan premi tidak otomatis berbanding lurus dengan pertumbuhan laba apabila pengelolaan beban tidak dilakukan secara efisien.

Penelitian ini sejalan dengan Al Awwaliyah et al. (2021) yang meneliti pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, beban operasional, dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode 2017–2019, yang menemukan bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Hasil yang senada juga ditemukan oleh Khaddafi & Agung (2021) dalam penelitiannya terhadap perusahaan asuransi di BEI, yang menyimpulkan bahwa pendapatan premi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, mengindikasikan bahwa peningkatan premi justru dapat diikuti oleh peningkatan kewajiban yang lebih besar sehingga menekan laba bersih. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hafizah & Alamsyah yang menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi di BEI (Hafizah & Alamsyah, dalam Eco-Buss, 2025), serta penelitian Nasution & Nanda (2020) yang menemukan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum syariah.

Pengaruh Hasil Underwriting terhadap Laba Bersih

Hasil underwriting memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa surplus maupun defisit underwriting yang dicatatkan perusahaan asuransi belum cukup kuat untuk menggerakkan perubahan laba bersih secara berarti. Salah satu penjelasan yang relevan adalah bahwa dalam industri asuransi umum konvensional, surplus underwriting yang diperoleh kerap terserap oleh pos-pos biaya lain seperti komisi agen, biaya akuisisi, dan biaya administrasi klaim, sehingga kontribusi bersihnya terhadap laba menjadi tidak konsisten secara statistik. Di samping itu, variasi strategi penetapan premi dan kebijakan retensi risiko antarperusahaan yang beragam dalam sampel turut melemahkan konsistensi hubungan ini.

Penelitian ini sejalan dengan Al Awwaliyah et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa hasil underwriting tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI, serta penelitian Pahlevi & Lisandri (2022) yang dalam konteks asuransi umum OJK menyatakan bahwa pengaruh underwriting terhadap laba sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan beban yang menyertainya. Penelitian ini tidak sejalan dengan Nasution & Nanda (2020) yang menemukan bahwa hasil underwriting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum syariah, yang mengindikasikan bahwa pada konteks asuransi

syariah, mekanisme pembagian surplus underwriting yang berbeda menyebabkan pengaruhnya terhadap laba lebih terasa secara statistik.

Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Bersih

Hasil investasi memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang bersumber dari kegiatan investasi perusahaan asuransi belum memberikan dampak nyata terhadap pembentukan laba bersih secara keseluruhan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik portofolio investasi perusahaan asuransi di Indonesia yang umumnya bersifat konservatif, dengan dominasi penempatan pada instrumen berisiko rendah seperti obligasi pemerintah dan deposito perbankan yang memberikan imbal hasil yang relatif stabil namun terbatas. Selain itu, fluktuasi pasar modal dan tekanan suku bunga selama periode penelitian berpotensi menyebabkan hasil investasi tidak secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan Khaddafi & Agung (2021) yang menemukan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, serta Al Awwaliyah et al. (2021) yang menyimpulkan hasil serupa pada asuransi umum BEI periode 2017–2019. Penelitian ini tidak sejalan dengan Eco-Buss (2025) yang menemukan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi di BEI periode 2016–2023, dan juga tidak sejalan dengan Nasution & Nanda (2020) yang dalam konteks asuransi syariah menemukan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan cakupan periode pengamatan dan karakteristik investasi yang berbeda antara perusahaan asuransi konvensional dan syariah.

Pengaruh Risk Based Capital terhadap Laba Bersih

Risk Based Capital (RBC) memiliki hasil yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berbasis risiko yang dimiliki perusahaan asuransi memainkan peran determinan dalam pembentukan laba bersih. Perusahaan dengan RBC yang tinggi mencerminkan ketahanan finansial yang kuat dan kemampuan menanggung risiko yang lebih besar, sehingga mampu menarik lebih banyak nasabah dan memperluas portofolio bisnis. Kondisi ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan stabilitas operasional yang berujung pada laba bersih yang lebih besar. Selain itu, perusahaan dengan RBC yang memadai memiliki fleksibilitas finansial yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan meminimalkan biaya modal, sehingga efisiensi secara keseluruhan meningkat dan laba bersih pun ikut terdongkrak.

Penelitian ini sejalan dengan Nasution & Nanda (2020) yang menemukan bahwa Risk Based Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum syariah, serta Wahyuddin & Mauliyana yang juga menyimpulkan bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak sejalan dengan Hermaliah et al. (2025) yang menemukan bahwa RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BNI Life Insurance, namun perbedaan tersebut dapat dipahami mengingat penelitian tersebut hanya berfokus pada satu entitas perusahaan tunggal sehingga generalisasinya terbatas, berbeda dengan penelitian ini yang mencakup seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sehingga lebih representatif.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Beban operasional memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menarik untuk dicermati karena secara teoritis, beban operasional semestinya berkorelasi negatif dengan laba bersih. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, tingginya heterogenitas ukuran dan strategi bisnis antarperusahaan asuransi dalam sampel menyebabkan efek beban operasional terhadap laba bersih tidak konsisten. Perusahaan besar dengan skala bisnis yang luas mampu menyerap kenaikan

beban operasional melalui pertumbuhan pendapatan yang proporsional, sehingga dampaknya terhadap laba menjadi tidak signifikan secara agregat. Kedua, sebagian perusahaan mengalokasikan beban operasional yang besar untuk keperluan ekspansi bisnis dan peningkatan kapasitas layanan, yang dalam jangka pendek menekan laba namun secara fundamental memperkuat posisi kompetitif perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Al Awwaliyah et al. (2021) yang menemukan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI, serta Eco-Buss (2025) yang juga menyimpulkan bahwa beban operasional tidak menampakkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi di BEI. Penelitian ini tidak sejalan dengan Khaddafi & Agung (2021) yang menemukan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di BEI, serta Pahlevi & Lisandri (2022) yang menyimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan cakupan sampel dan periode penelitian, di mana penelitian Pahlevi & Lisandri menggunakan periode yang lebih singkat dengan sampel yang lebih homogen sehingga pengaruh beban operasional tampak lebih konsisten.

Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, Risk Based Capital, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih secara Simultan

Secara simultan, pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, Risk Based Capital, dan beban operasional memiliki hasil yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengonfirmasi bahwa meskipun secara parsial hanya RBC yang terbukti signifikan, kelima variabel secara bersama-sama membentuk suatu sistem keuangan yang terintegrasi dan secara kolektif menentukan besaran laba bersih perusahaan asuransi. Hal ini sejalan dengan karakteristik industri asuransi yang bersifat multidimensional, di mana laba bersih merupakan hasil akhir dari interaksi simultan antara sisi pendapatan (premi dan investasi), efisiensi teknis (underwriting), ketahanan permodalan (RBC), dan beban operasional. Tidak ada satu pun variabel yang bekerja secara isolasi dalam membentuk laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan Al Awwaliyah et al. (2021) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel pendapatan premi, hasil underwriting, beban operasional, dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum di BEI, serta Eco-Buss (2025) yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan dari variabel-variabel keuangan serupa terhadap laba bersih perusahaan asuransi di BEI. Penelitian ini juga sejalan dengan Pahlevi & Lisandri (2022) yang membuktikan bahwa secara simultan pendapatan premi, hasil underwriting, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum di OJK. Konsistensi hasil uji simultan di berbagai penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi hanya dapat dipahami secara komprehensif melalui pendekatan multivariabel, dan manajemen perusahaan perlu memperhatikan seluruh komponen keuangan tersebut secara terpadu dalam perumusan strategi bisnis.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian, dapat diberikan kesimpulan bahwa secara parsial hanya variabel RBC yang memengaruhi signifikan pada laba bersih perusahaan asuransi Tbk periode 2019-2024, sedangkan pendapatan premi, hasil investasi, hasil underwriting, serta beban operasional tidak memperlihatkan pengaruh signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tingkat solvabilitas perusahaan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi profitabilitas, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengelola risiko secara keseluruhan. Di sisi lain, tidak signifikannya variabel lain menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek operasional dan teknis belum pasti secara langsung menaikkan laba bersih, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Meskipun demikian hasil uji simultan memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel independen secara bersamaan memengaruhi

signifikan pada laba bersih. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 80,6% memperlihatkan bahwasanya model penelitian bisa menguraikan mayoritas variasi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 19,4% terpengaruh dengan faktor lainnya di luar penelitian.

SARAN

Terkait upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan asuransi disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan Risk Based Capital (RBC), tidak hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal agar bisa mencetak laba yang lebih maksimal. Lebih lanjut, perusahaan pun bisa meningkatkan kualitas underwriting serta pengelolaan klaim agar pendapatan premi yang diperoleh dapat berkontribusi lebih efektif terhadap laba bersih. Dalam aspek investasi, perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Awwaliyah, A., & Maisunatul, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Beban Operasional Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, L., Raf'i, M. A., Darmawan, R., Kurnia, R., & Hanggraeni, D. (2021). Kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia berdasarkan tingkat profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14359>
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2021). Pengaruh pendapatan premi dan hasil underwriting terhadap laba pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) periode 2008–2015. *Land Journal*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14359>
- Khaddafi, M., & Agung. (2021, September). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 1.
- Khotimah, H. (2014). *Pengaruh klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap laba perusahaan asuransi syariah*[Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Kumar, S. (2024). Navigating the complexities of insurance underwriting results through artificial intelligence. *International Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.21275/sr24420114021>
- Lubis, R. S., Lubis, F. A., & Inayah, N. (2023). Pengaruh pendapatan premi, beban klaim, dan hasil underwriting terhadap pertumbuhan laba pada PT Asuransi Sinar Mas. *Jurnal Nuansa*. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.394>
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan perasuransian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 213–221.
- Masriza, M., Gustika, G. S., Yaspita, H., & Hartika, D. (2022). Analysis of premium income, investment results, and underwriting results on profit. (CASE STUDY AT PT. ASURANSI BANGUN ASKRIDA). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 90-102.
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41-55.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). *Laporan perasuransian Indonesia 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Roadmap perasuransian Indonesia 2023–2027: Restorasi kepercayaan dan transformasi industri*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran pers: Rapat dewan komisioner bulanan Mei 2024*.

Pahlevi, M. R., & Lisandri. (2022). Pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di OJK periode 2017–2019. *JUMA*, 23(1).

Putri, M. A., & Arismutia, S. A. (2025). *Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Asuransi di BEI (2016 – 2023)*. *Eco-Buss*, 8. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2824>

Sartono, A. (2012). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.

Tammana, P. K. (2025). The complexity of insurance underwriting results through artificial intelligence navigation. *Journal of Research in Science and Engineering*. [https://doi.org/10.53469/jrse.2025.07\(02\).08](https://doi.org/10.53469/jrse.2025.07(02).08)

Wahyuddin, & Mauliyana. (2021). The effect of premium revenue, underwriting results, investment results, and risk based capital on income in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Quantitative Economics and Management Studies*, 2(6), 387–399. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems382>

Winata, I. N., & Awaloedin, M. (2023). Risk based capital sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dalam membantu masyarakat yang hendak berasuransi. *Akuntansi '45*, 4(2), 18–32. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1805>